

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Slameto (2016:12) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Suyono dan Hariyanto (2016: 9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian” Wingkel (dalam Ihsana 2016:5) mengartikan bahwa “belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”

Pada dasarnya belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang. Dengan belajar maka pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan dan dikembangkan. Dan berbagai pandangan pada ahli yang mencoba memberikan definisi belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu: adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif permanen serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang sifatnya sementara. Oleh karena itu, pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau objek belajar, baik yang secara sengaja dirancang maupun yang tidak secara sengaja dirancang, namun dimanfaatkan.

Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antar siswa dengan guru. Hasil belajar yang maksimal dapat pula diperoleh lewat interaksi antar siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. Perolehan belajar, disamping penguasaan materi pembelajaran itu sendiri, dapat juga berupa kemampuan-kemampuan lain. Dari pengalaman belajar yang dialami, seseorang dapat belajar bagaimana caranya belajar.

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang artinya proses membuat orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang belajar. mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian,

peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Parnawi (2019:2) yang mendefinisikan “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut afektif, motorik, dan psikomotor”. Sama halnya dengan pendapat Shoimin (2017:20) yang menyatakan “Belajar merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu”.

Hal yang serupa juga disampaikan Satrianawati (2018:1) bahwa “Belajar merupakan proses mencari pengalaman yang membutuhkan proses yang kompleks”. Selanjutnya BellGredler dalam Winataputra, dkk (2019:1.5) mengemukakan “Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, dan attitudes”. Belajar tidak akan terjadi tanpa adanya interaksi. Interaksi yang dimaksud dalam dunia pendidikan berupa kegiatan saat guru memberikan stimulus dan siswa menerima respon dari stimulus tersebut.

Penyataan tersebut serupa dengan pendapat Throndike dalam Suardi (2018:128) yang menyatakan “Belajar merupakan proses interaksi dari stimulus dan respons”. Kemudian Rosyid, dkk (2019:3) mengemukakan “Belajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya”. Dari beberapa pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat

disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, sebagai akibat dari pelatihan maupun pengalaman pengalaman.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Utomo, 2017), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Nugraha dkk (2020, hlm. 270) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar.

Kemampuan individu dalam memahami suatu materi pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Syahputra (2020:24) yang menyatakan “Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran”. Rosyid, dkk (2019:11) mendefinisikan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran atau instruksional”. Kemudian Sinar (2018:20) mengemukakan “Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran”.

Dari beberapa pengertian hasil belajar yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat beberapa para ahli yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalauai pengalaman belajar yang menyangkut tentang aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik perubahan dalam keseluruhan tingkah laku, maupun hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian seseorang yang mengalami belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut di kategorikan menjadi dua jenis, yaitu faktor eksternal dan internal. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto dalam Asrori (2020:130) yang membagi faktor yang mempengaruhi belajar tersebut menjadi dua macam, yaitu: (1) faktor intern yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, (2) faktor ekstern meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alatalat yang digunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia

Menurut Slameto (2016:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua, yaitu: faktor Intern dan faktor Ekstern .

a. Faktor Intern

Faktor adalah faktor yang ada di dalam individu. Faktor Intern dibagi menjadi 3 faktor, yakni: (1) Faktor Jasmaniah ini berhubungan dengan kondisi fisik individu. Beberapa faktor jasmaniah yang mempengaruhi proses belajar yaitu kesehatan dan cacat tubuh. (2) Faktor

Psikologi ada tujuh yang mempengaruhi belajar yakni intelegensi atau kecakapan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. (3) Faktor Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Ekstern

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Ekstern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: (1) Faktor Keluarga dimana siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. (2) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah. (3) Faktor Masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Slameto dalam Syahputra (2020:26) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah (1) faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis, (2) faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Belajar sebagai suatu proses yang berhubungan erat dengan perubahan, maka belajar itu sangat bersifat

individual dan bersifat pribadi. Di samping faktor pribadi, terdapat pula faktor lain yang berasal dari luar pribadi siswa yang mempengaruhi proses belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahputra (2020:26) yang menyatakan “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal)”.

Slameto dalam Saputro, dkk (2015:234) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan, dan (2) faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, keadaan ekonomi), faktor 10 sekolah/kampus dan faktor masyarakat. Kemudian Helma dan Edizon (2017:92) menyatakan: Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara langsung.

.3. Penilaian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yaitu kondisi dimana siswa dapat menemukan dan membuktikan sendiri konsep tersebut, tanpa hafalan (Nurafni, 2018). Menurut Suharto (2015) Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.

B. Pengertian Menggali Informasi

Pengertian menggali informasi adalah kegiatan menelusuri informasi secara lebih rinci dan detail. Pembelajaran menggali informasi termasuk dalam pembelajaran menyimak. Sedangkan pengertian informasi menurut (Tukino, 2020) informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

C. Pengertian Wawancara

Pengertian wawancara menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono (2016:317) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk mendapatkan jawaban. (Fadhallah, 2020).

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah implementasi dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Ketepatan penerapan metode menunjukkan keberfungsian strategi pembelajaran. Strategi

pembelajaran masih bersifat konseptual dan dilaksanakan melalui metode pembelajaran tertentu. Metode adalah salah satu strategi atau cara yang digunakan guru dalam pembelajaran yang ingin dicapai, semakin akurat metode yang digunakan guru maka pembelajaran akan semakin baik. Menurut KBBI (Wirabumi, 2020:107) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode pembelajaran suatu upaya, cara ataupun langkah-langkah pendekatan untuk mencapai sesuatu tujuan secara optimal. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran tersebut tercapai sesuai dengan pendekatan tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan pada konteks penelitian ini metode pembelajaran diarahkan pada metode yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Diantaranya:

1. Pengajaran berbasis masalah,
2. Pengajaran kooperatif,
3. Pengajaran berbasis *inquiry*,
4. Pengajaran berbasis tugas/proyek,
5. Pengajaran berbasis kerja, dan
6. Pengajaran berbasis jasa layanan

E. *Inquiry*

1. Pengertian *Inquiry*

Pembelajaran inkuiri menurut Fathurrohman (2017:104) inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

2. Langkah-langkah *Inquiry*

Inquiry merupakan salah satu dari tujuh komponen penerapan pendekatan kontekstual di kelas. Siklus *inquiry* sebagai berikut: (1) Observasi (*Observation*), (2) Bertanya (*Questioning*), (3) Mengajukan Dugaan (*Hypothesis*), (4) Pengumpulan Data (*Data Gathering*), dan (5) Kesimpulan (*Conclusion*).

3. Tujuan dari *inquiry*

Menurut Suid, Yusuf, & Nurhayati, (2017) Tujuan dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi peluang yang lebih besar terhadap mereka untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari masalah yang telah dipelajari. Siswa juga dapat mempelajari potensi yang dimiliki,

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Menurut Shoimin (2014:86) dalam pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantaranya: 1. Kelebihan a. Menekankan strategi pembelajaran melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, afektif, psikomotor sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna, b.

bisa memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka,

- c. dan juga strategi ini merupakan yang dianggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan dapat diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.
2. Kelemahan Pembelajaran inkuiri kurang efektif jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan memerlukan perubahan cara kebiasaan belajar yang menerima pembelajaran hanya dari guru, dan kelas yang mempunyai banyak siswa akan sulit untuk mendapatkan pembelajaran inkuiri karena tidak semua yang ada di kelas mempunyai pemikiran kritis, dan guru juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

F. Hubungan Pemahaman Konsep dengan Metode Pembelajaran *Inquiry*

Kemampuan belajar merupakan hasil yang diperoleh si pembelajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan tiap peserta didik itu selalu berbeda. Kemampuan sebagai hasil belajar berupa pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan akan bermanfaat jika diimplementasikan. Agar siswa lebih meyakini dan sekaligus menguji kemampuan yang dimilikinya perlu menerapkan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode pembelajaran yang tepat untuk memberi kesempatan siswa menerapkan kemampuan yang telah dimiliki adalah metode *Inquiry*. Diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran

Inquiry kemampuan siswa dalam menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara diimplementasikan dalam praktik dan bermanfaat dalam kehidupan siswa, serta merangsang untuk meningkatkan pengetahuan si pembelajar menjadi tinggi atau sangat tinggi hingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada khususnya dan prestasi belajar pada umumnya.